

Metode Pembelajaran Calistung Melalui Alat Permainan Edukatif (APE) Dengan Barang Bekas Di SD Inpres Kehiran, Sentani

Irfan Wahyudi, Radian J. Situmeang, Ida M. Hutabarat*, Yacob Ruru, Natasya I. Parenden, Lintia N. Santi

Jurusan Matematika FMIPA Universitas Cenderawasih, Jayapura

ABSTRACT

Alamat korespondensi:
Jurusan Matematika FMIPA
Uncen, Kampus UNCEN-
Waena, Jl. Kamp. Wolker
Waena, Jayapura Papua.
99358. Email:
ida_mariati@yahoo.com

Children's ability to read, write and count (calistung) can be said to be very important in life, because the teaching and learning process or activity is based on reading ability. To support learning and to know the growth and development of children, teachers and parents should know the right method or way to teach children to read, write and count. One method or way to develop it is through educational game tools (APE). First grade students at SD Inpres Kehiran have quite low learning abilities. This can be seen from almost 60% of students still having difficulty reading, writing and counting and is indicated by the scores obtained which are still below the Minimum Completion Criteria that have been set. To help teachers and students at SD Inpres Kehiran in understanding reading, writing and counting, our Community Service Team (PKM) aims to introduce the use of simple educational game tools (APE) made from used materials, namely through letter cards, drink bottle caps, and objects around the school or around the student's residential environment. By using learning media through educational game tools, the effectiveness of the learning method is evaluated and the level of student participation is measured. The stages carried out in the implementation of this community service activity start from planning, namely by coordinating with the school and asking permission from the leader (Dean), then the implementation stage starts from preparing materials, tools and materials, training and mentoring and finally the reporting stage, namely making a final report and making publications. The methods used to support the success of this program are in the form of training, demonstrations and practice questions. The implementation of this Community Service has not fully achieved the expected targets and outputs, but this activity has made a positive contribution to students in terms of recognizing letters, spelling, reading and simple arithmetic.

Manuskrip:
Diterima: 20 Desember 2024
Disetujui: 12 Februari 2025

Keywords: *Learning Methods; Calistung; APE; SD Inpres Kehiran; Sentani*

PENDAHULUAN

Sekolah Dasar Inpres Kehiran Sentani yang berada di Kampung Yoboy, Kecamatan Sentani, Kabupaten Jayapura, Provinsi Papua. Kecamatan Sentani terdapat di pertengahan Kabupaten Jayapura yang berdekatan dengan Kota Jayapura. Jarak lokasi dari Universitas Cenderawasih ke SD Inpres Kehiran kurang lebih 26,1 KM dengan jarak tempuh kurang lebih 48 menit.

Kemampuan anak dalam membaca, menulis dan berhitung (calistung) dapat dikatakan sangat penting dalam hidup, karena proses atau kegiatan belajar mengajar didasarkan kepada kemampuan membaca. Apabila anak dapat membaca maka dengan sendirinya anak juga dapat menulis walaupun belum sempurna. Kemampuan membaca sangat berguna bagi kecerdasan otak anak. Seorang anak yang tumbuh dalam dirinya senang membaca, akan lebih cepat dalam memperdalam ilmu mereka. Membangun tradisi membaca

idealnya dilakukan secara intensif dalam keluarga dan sekolah. Dalam keluarga, seyogyanya anak telah diperkenalkan dengan berbagai macam buku sejak usia dini. Buku-buku tentang petualangan, dongeng atau buku semacam kisah para Nabi dan Rasul bisa membangkitkan imajinasi dan keingintahuan pada diri anak-anak (Hidayati, 2019).

Menulis adalah salah satu sistem komunikasi untuk menggambarkan pikiran, ide, dan perasaan dalam bentuk lambang-lambang bahasa grafis. Proses belajar menulis, sangat berhubungan dengan proses belajar berbicara dan membaca (Suyanti dkk. 2022). Pengertian berhitung merupakan bagian dari matematika terutama konsep bilangan yang merupakan dasar bagi pengembangan kemampuan matematika. Kemampuan anak dalam berhitung berbeda-beda, karena anak memiliki cara belajar masing-masing.

Calistung adalah suatu pembelajaran membaca, menulis dan berhitung permulaan melalui kegiatan-kegiatan bermain untuk menyerap pikiran perasaan dan kehendak siswa dengan tulisan serta pengucapan yang baik (Mardani & Nisaulhak, 2019; Mulyani, 2022).

Untuk mendukung belajar dan mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anak, para guru dan juga orang tua hendaknya mengetahui bagaimana metode atau cara yang tepat untuk mengajarkan anak membaca, menulis dan berhitung. Salah satu metode atau cara mengembangkannya adalah melalui alat permainan edukatif. alat permainan edukatif (APE) ini dapat berupa alat yang membantu guru dalam mengenalkan literasi huruf ataupun literasi angka (Durtam & Jazariyah, 2019).

Sentani, sebuah daerah yang terletak di Papua, Indonesia, memiliki keunikan budaya dan keindahan alam yang mempesona. Meskipun kaya akan potensi alam dan manusianya, anak-anak di Sentani masih dihadapkan pada tantangan besar dalam hal akses pendidikan yang berkualitas dan pengembangan kreativitas. Keterbatasan sumber daya dan infrastruktur pendidikan yang terbatas menjadi hambatan utama dalam upaya memberikan peluang yang setara bagi anak-anak di daerah.

Tujuan dari kegiatan Pengabdian ini adalah mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran membaca, menulis, dan berhitung melalui penggunaan alat permainan edukasi sederhana di SD Inpres Kehiran dan mengukur tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran

menggunakan alat permainan edukasi sederhana dalam pengembangan keterampilan membaca, menulis, dan berhitung di SD Inpres Kehiran.

Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memperkaya Pengalaman Belajar. Alat permainan edukasi menyediakan pengalaman belajar yang interaktif dan praktis bagi siswa di SD Inpres Kehiran. Melalui permainan, siswa/siswi dapat mengalami pembelajaran yang konkret dan mempraktikkan keterampilan membaca, menulis, dan berhitung secara langsung, sehingga memperkaya pengalaman belajar mereka dengan cara yang lebih menyenangkan dan efektif.

METODE PELAKSANAAN

Seluruh kegiatan dilaksanakan dalam waktu empat bulan, yang meliputi beberapa tahapan yakni: Tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, pelaksanaan pendampingan, dokumentasi akhir, dan evaluasi.

1. Tahap Perencanaan

a) Identifikasi Sekolah

Identifikasi sekolah bertujuan untuk mengetahui situasi, permasalahan dan peluang pada sekolah tersebut. Setelah itu ditentukan solusi yang akan digunakan untuk menangani masalah tersebut berdasarkan situasi dan peluang yang ada di SD Inpres Kehiran. Pada tahap ini juga dilakukan pendataan jumlah peserta yang akan mengikuti pelatihan, agar dapat ditentukan banyaknya alat permainan Edukasi (APE) yang akan digunakan. Peserta program adalah siswa kelas I SD Inpres Kehiran. Setelah itu dilakukan diskusi/koordinasi dengan guru kelas tentang lokasi, waktu dan tanggal sosialisasi program kegiatan serta tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan.

b) Perizinan

Tahapan selanjutnya adalah mengurus perizinan. Setelah disepakati tentang waktu, tanggal dan tempat kegiatan, maka dilakukan pembuatan surat perizinan kegiatan, serta surat kerjasama antara tim pelaksana program dengan mitra kegiatan.

2. Tahap Pelaksanaan

- a) Persiapan Materi, Alat dan Bahan
Persiapan materi dilakukan pada bulan kedua. Materi dapat diperoleh dari buku, internet maupun sumber informasi lainnya. Alat dan bahan diperoleh di toko buku dan alat peraga. Adapun yang bertugas untuk mencari dan membuat APE adalah semua tim pelaksana program kegiatan.
- b) Pelatihan atau Pendampingan
Pada tahap ini dilakukan penyampaian materi dengan menggunakan alat permainan edukasi sederhana. Metode penyampaian materi dengan cara presentasi dan demonstrasi.

3. Pelaksanaan Pendampingan

Seminggu setelah pelatihan, akan dilakukan peninjauan ke sekolah untuk mengecek apakah progres pembuatan alat-alat peraga telah benar-benar dimanfaatkan dengan baik.

Disamping itu juga untuk mengecek apakah ada kendala yang dihadapi siswa dalam pengimplementasian alat peraga tersebut. Kegiatan pengabdian ini merupakan pendampingan kepada guru dan siswa oleh tim pelaksana.

4. Dokumentasi akhir

Pada bagian akhir, dibuat pelaporan sebagai Laporan Akhir dan membuat publikasi ilmiah. Laporan ini berisi penjabaran pelaksanaan pelatihan, hasil evaluasi dan dokumentasi lainnya.

5. Evaluasi

Evaluasi dilakukan setelah pelaksanaan pelatihan. Indikator keberhasilannya yaitu ada peningkatan siswa sebesar 70% dalam membaca, menulis dan menghitung dengan baik dan guru dapat mengembangkan alat permainan edukatif yang merangsang motivasi belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan ini diawali dengan permohonan izin untuk melakukan pengabdian kepada Ibu Kepala Sekolah Yosefina Hokoyoku, S.Pd guna mendapatkan izin agar dapat melaksanakan pengabdian kepada masyarakat terhadap siswa kelas 1 SD Inpres Kehiran Sentani. Setelah mendapatkan izin pelaksanaan, selanjutnya diadakan koordinasi dalam Tim.

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 10 September 2024 pada siswa kelas 1 SD Inpres Kehiran. Siswa yang hadir pada saat kegiatan berjumlah 29 orang. Pendampingan belajar Calistung merupakan pengabdian kepada masyarakat dibidang membaca, menulis dan berhitung sebagai salah satu upaya dalam melaksanakan tri dharma perguruan tinggi. Pendampingan belajar calistung ini dilakukan di SD Inpres Kehiran dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik di bidang calistung serta untuk menciptakan motivasi dan minat belajar peserta didik. Pendampingan belajar calistung dapat meningkatkan kemampuan membaca, menulis dan berhitung peserta didik serta dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Suwama dkk. (2023) dalam penelitiannya yang berjudul yang "Pendampingan Belajar Siswa untuk Meningkatkan Kemampuan Calistung dan Motivasi Belajar" menyatakan bahwa kegiatan pendampingan belajar calistung efektif dalam meningkatkan kemampuan calistung dan motivasi belajar peserta didik.

Sebelum memberikan materi Calistung, Tim memberikan Pre test kepada siswa terkait penyusunan kata melalui gambar yang diberikan dan perhitungan penjumlahan sederhana. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pengetahuan awal dari siswa.



Gambar 1. Para siswa mengerjakan pre test

Berdasarkan hasil pretes dari jumlah yang hadir siswa belum bisa menyusun kata dari gambar yang diberikan, namun untuk berhitung penjumlahan 30% sudah dapat menyelesaikan dengan hasil yang baik.

Selama pendampingan belajar berlangsung, para peserta didik diberikan materi oleh peneliti. Materi yang diberikan mengenal

huruf dan belajar mengeja kata sederhana dan berhitung dengan penjumlahan 1-9.



Gambar 2. Tim PKM Memberikan materi mengenal huruf dan angka



Gambar 3. Tim PKM memberikan materi Berhitung

Pada Gambar 2 dan Gambar 3, nampak pemateri memberikan penjelasan materi tentang pengenalan huruf dan penjumlahan dengan papan pintar. Pada saat memberikan penjelasan materi, siswa dengan serius dan sesakma mendengarkannya. Selanjutnya Tim melakukan pendampingan kepada siswa dimana siswa dibagi menjadi 3 kelompok.



Gambar 4. Tim PKM mendampingi para siswa

Kenampakan antusias siswa juga terlihat pada beberapa peserta yang berlomba maju ke depan untuk memberitahukan hasilnya (Gambar 5).



Gambar 5. Para siswa menunjukkan hasil pekerjaannya.

Pada proses pendampingan belajar calistung, peneliti telah melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, antara lain:

1. Memberi apresiasi kepada peserta didik
Apresiasi diberikan kepada peserta didik yang berhasil menyelesaikan tugasnya. Hal ini dilakukan untuk memotivasi peserta didik sehingga dapat meningkatkan harga diri dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
2. Memberi penilaian
Penilaian diberikan sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran. Tim pengabdian memberikan penilaian terhadap tugas yang telah diselesaikan peserta didik. Hal ini dilakukan guna mendorong siswa untuk menyelesaikan tugasnya dengan baik.
3. Memberi reward
Reward diberikan sebagai bentuk apresiasi semangat peserta didik selama proses pendampingan belajar calistung. Upaya yang dilakukan selama pendampingan belajar calistung memberikan dampak positif. Para peserta didik SD Negeri 1 sangat berantusias mengikuti kegiatan pendampingan belajar calistung yang dilakukan oleh peneliti. Peserta didik menjadi lebih termotivasi saat belajar.

Sebagai pendidik profesional harus mampu menciptakan suasana belajar yang dapat membangkitkan motivasi dan minat belajar peserta didik. Dengan motivasi yang tinggi maka akan tercipta keinginan belajar dalam diri peserta didik dan hal tersebut dapat

mempengaruhi hasil belajar peserta didik di sekolah.

Setelah memberikan penjelasan tentang mengenal huruf, menyusun kata, maka Tim PKM selanjutnya memberikan post test. Dari hasil post test belum memberikan hasil yang sangat signifikan. Namun kegiatan ini telah memberikan kontribusi yang positif bagi siswa/i dalam hal mengenal huruf, mengeja, membaca serta berhitung dengan menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan inovatif sehingga dapat memberikan pengalaman langsung kepada anak-anak melalui kegiatan pembelajaran berbasis permainan.

KESIMPULAN

Walaupun pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini sepenuhnya belum mencapai target dan luaran yang diharapkan, namun kegiatan ini telah memberikan kontribusi yang positif bagi siswa/i dalam hal mengenal huruf, mengeja, membaca serta berhitung. Anak-anak dan Guru kelas 1 merasa terbantu dengan kegiatan ini dibuktikan dengan keceriaan mereka saat mengikuti pembelajaran tersebut. Alat Permainan Edukatif (APE) yang telah dibuat oleh TIM diserahkan kepada Ibu guru kelas I untuk dapat digunakan untuk pembelajaran selanjutnya. Dari simpulan di atas, kami mengajukan saran dan rekomendasi kepada guru kelas 1 untuk membuat inovasi-inovasi pembelajaran dengan menggunakan alat atau bahan-bahan sederhana yang mudah diperoleh dan dibuat, sehingga membuat anak memahami calistung melalui alat permainan edukatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) Universitas Cenderawasih (UNCEN) yang memfasilitasi penulis untuk mendapatkan bantuan dana pengabdian yang dibiayai dari DIPA PNBP FMIPA UNCEN Tahun 2024.

DAFTAR PUSTAKA

Durtam, & Jazariyah. 2019. Pendampingan Pembuatan Alat Permainan Edukatif (APE)

Pengenalan Literasi Untuk Anak Usia Dini. *Dimasejati*, 1(2), 137-148.

Haryanti, D., & Tejaningrum, D. 2020. Keaksaraan Awal Anak Usia Dini. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management.

Hidayat, H. 2003. *Aktifitas Mengajar Anak*. Katarsis. Bandung.

Hidayati, M. 2019. Peran Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Membaca, Menulis dan Berhitung (Calistung) Untuk Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini di Kelas B TK Islam Plus Mutiara Banguntapan Bantul Yogyakarta. [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta.

Kurniawan, H. 2014. Pembelajaran Menulis Kreatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Hasan, M. 2009. Pendidikan Anak Usia Dini Yogyakarta: Diva Press.

Mardani, D., & Nisaulhak. 2019. Meningkatkan Kemampuan Calistung Melalui Permainan Gambar Pada Siswa Sd Negeri 9 Hu'u Tahun Pembelajaran 2019/2020. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 2(2), 262-267.

Natsir, T.A.L. 2022. Pengembangan Alat Permainan Edukatif Anak Usia Dini. Sulawesi Selatan: IAIN Pare-pare Nusantara Press.

Naim, N. 2013. *The Power of Reading*. Yogyakarta: Aura Pustaka.

Mulyani, N.P. 2022. Edukatif untuk Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Somadoyo, S. 2011 Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Suyanti, H., Shalahudin., & Ryanti, I. 2022. Metode Pembelajaran Calistung Melalui Teknis Bermain. *Al-Miskawaih : Journal of Science Education*, 1(1), 193-212.

Suryana, D. 2016. Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak. Jakarta: Kencana.

Riyanto, Y. 2019. Pembelajaran Anak Usia Dini Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.